

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif supaya mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Permenkes RI No.31/2019).

Pelayanan kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit,serta memulihkan kesehatan perseorangan,keluarga,kelompok, dan ataupun masyarakat. Adapun jenis-jenis pelayanan kesehatan diantaranya pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan kesehatan gawat darurat, pelayanan kesehatan lansia, pelayanan keluarga berencana,pelayanan gizi dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah setiap penyelenggaraan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan, mencegah, dan mengobati masalah kesehatan gigi dan mulut perorangan, keluarga, kelompok, ataupun masyarakat. Upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan Langkah awal dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut secara dasar yang cepat dan tepat, dengan tujuan permasalahan kesehatan masyarakat dapat diatasi. Permasalahan yang banyak terjadi pada masyarakat masih mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya. Pelayanan ini diberikan pada fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan klinik dokter gigi. (Permenkes RI No.89/2015).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) menunjukkan bahwa sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia masih mengalami masalah kesehatan gigi dan hanya 10,2% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Untuk provinsi lampung sebanyak 56,2% masyarakat mengalami masalah kesehatan gigi dan hanya 6,2% yang

menerima perawatan oleh tenaga medis. lalu di Kabupaten Lampung Utara sebanyak 61,8% masyarakat yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dan hanya 5,11 % yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak berkunjung dan mengobati masalah kesehatan gigi dan mulutnya ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang tersedia.

Target tentang pemanfaatan Puskesmas di Indonesia yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI adalah 9 orang per hari, sedangkan kenyataannya di Indonesia kunjungan masyarakat ke Balai Pengobatan (BP) gigi di puskesmas masih dikategorikan rendah. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2009 rata-rata kunjungan pasien ke Balai Pengobatan Gigi baik di Puskesmas maupun BP gigi rumah sakit sebesar 5 orang/hari (Dinkesprovinsi Lampung, 2010). Target kunjungan rutin seseorang ke balai pengobatan gigi setahun minimal dua kali atau minimal setiap enam bulan sekali. Hal ini menjadi masalah dalam upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. (yosa,dkk 2015)

Penyebab rendahnya kunjungan pasien ke pelayanan kesehatan Gigi dikarenakan oleh beberapa hal. Sumber daya manusia dan sarana prasarana yang kurang memadai menjadi pertimbangan bagi pasien untuk melakukan kunjungan ke puskesmas. Karena adanya dokter gigi dan peralatan yang lengkap dapat menjadi motivasi bagi pasien untuk melakukan kunjungan ke BP Gigi Puskesmas. Hasil penelitian disebabkan karena kurangnya pemasaran terhadap produk pelayanan kesehatan gigi, letak dan lokasi puskesmas didirikan, sumber daya manusia dan peralatan juga sosial ekonomi masyarakat dimana puskesmas tersebut didirikan (Budi suari ,MA,2003 dalam KTI Handayani,N,2013).

Berdasarkan data kunjungan Puskesmas Bukit Kemuning pada bulan Januari tahun 2023 jumlah pasien yang berkunjung ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 30 orang. Dilihat dari data kunjungan tersebut yang datang untuk periksa dan berobat ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Bukit Kemuning kurang dari 9 orang setiap harinya, sedangkan target pemerintah 9 orang perhari (Depkes RI). Berdasarkan hasil penelitian di

Puskesmas Konawe dari 67 responden terdapat 31 responden yang berkunjung ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut, dan 36 responden yang tidak berkunjung ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Laumara tsabita dkk,2016). Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta minimnya informasi tentang pentingnya berkunjung ke pelayanan fasilitas kesehatan gigi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kunjungan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas bukit kemuning kabupaten lampung utara tahun 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) menunjukkan bahwa sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia masih mengalami masalah kesehatan gigi dan hanya 10,2% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Untuk provinsi lampung sebanyak 56,2% masyarakat mengalami masalah kesehatan gigi dan hanya 6,2% yang menerima perawatan oleh tenaga medis. lalu di Kabupaten Lampung Utara sebanyak 61,8% masyarakat yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dan hanya 5,11 % yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi. Kunjungan di wilayah kerja puskesmas bukit kemuning masih rendah. Dilihat dari data kunjungan pasien di bulan januari tahun 2023. Berbagai faktor dapat mempengaruhi rendahnya kunjungan ke puskesmas bukit kemuning, oleh karna itu perlu dilakukan penelitian terkait Faktor Penyebab Rendahnya Kunjungan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor Penyebab Rendahnya Kunjungan Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jarak tempuh masyarakat ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas bukit kemuning kabupaten lampung utara tahun 2023
- b. Untuk mengetahui pekerjaan masyarakat di wilayah kerja puskesmas bukit kemuning kabupaten lampung utara tahun 2023
- c. Untuk mengetahui sarana di pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas bukit kemuning kabupaten lampung utara tahun 2023
- d. Untuk mengetahui ketersediaan tenaga kesehatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas bukit kemuning kabupaten lampung utara tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam bidang pelayanan kesehatan gigi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi serta untuk menambah bacaan kepustakaan yang bermanfaat terutama bagi rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan gigi di puskesmas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif dengan metode analisis univariat. Sasaran penelitian ini yaitu pasien yang berkunjung ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut puskesmas bukit kemuning dan data kunjungan pasien pelayanan kesehatan gigi dan mulut puskesmas bukit kemuning. penelitian ini akan dilakukan di puskesmas bukit kemuning kabupaten lampung utara pada bulan Juni tahun 2023.